



Jurnal Homepage : <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/>

EVALUASI PROGRAM KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MENGUNAKAN MODEL EVALUASI KONTEKS, INPUT, PROSES, DAN PRODUK

Mohamad Ibadi¹, Syarwani Ahmad², Destiniar³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang)

e-mail: ¹mohdibadi@gmail.com, ²syarwaniahmad16@gmail.com,

³destiniar@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Program kelas unggulan merupakan strategi alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyajikan pembelajaran yang lebih intensif dan berkualitas bagi siswa berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan model evaluasi Konteks, Input, Proses, dan Produk. Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 3 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kelas unggulan bertujuan memfasilitasi siswa berprestasi agar berkembang optimal. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, dilihat dari prestasi akademik siswa, motivasi belajar, serta pengembangan karakter dan keterampilan. Sekolah sukses meningkatkan mutu lulusan dengan 80% melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, masih ada kendala fasilitas, kesenjangan antara siswa di kelas unggulan dan kelas reguler, serta hubungan guru-orangtua. Oleh karena itu, perbaikan diperlukan agar lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi program, kelas unggulan, mutu pendidikan

Abstract

The excellent class program is an alternative strategy to improve the quality of education by providing more intensive and quality learning for high-achieving students. This study aims to show the effectiveness of the excellent class program in improving the quality of education by evaluating the Context, Input, Process, and Product models. The location of the study was SMA Negeri 3 Palembang. The method used in the study was qualitative with a phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the excellent class facilitated outstanding students to develop optimally. This program has a positive impact on improving the quality of education, seen from student academic achievement, learning motivation, and character and skill development. The school has succeeded in improving the quality of graduates with 80% continuing their higher education. However, there are still obstacles to facilities, disruptions between students in excellent classes and regular classes, and teacher-parent relationships. Therefore, improvements are needed to be more optimal and sustainable.

Keywords: Program evaluation, excellent class, quality of education

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya membimbing individu menjadi manusia Indonesia seutuhnya, bertakwa, berjiwa pancasila dan terampil dalam bidang teknologi [1]. Oleh karena itu, pendidikan juga menjadi proses belajar mengajar sebagai kegiatan merespon keaktifan, kreativitas, spiritual, emosional, keperibadian, dan intelektual seseorang. Penyelenggaraannya bertujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan, karakter, peradaban, dan mencerdaskan kehidupan bangsa berkarakter mulia, seperti bermental kuat, pikiran cerdas, jujur, bertanggungjawab, adil, disiplin, dan berani sehingga menjadi individu yang bijak dan baik, meningkatkan martabat dan peradaban bangsa [2]. Selain itu, penting menciptakan sistem pendidikan membentuk karakter individu yang berkualitas, dan mampu beradaptasi. Pengelola sekolah dapat menjadikan lembaganya berkualitas unggul melalui proses pembelajaran yang unggul [3]. Sementara itu, proses belajar mengajar dapat menjadi unggul melalui pemilihan program pembelajaran yang unggul pula.

Salah satu program alternatif untuk menghasilkan proses dan hasil yang unggul adalah kelas unggulan. Program tersebut diterapkan di berbagai lembaga di Indonesia terutama berstandar nasional dan internasional. Kelas unggulan adalah kelas khusus untuk siswa yang cerdas secara intelektual, berbakat, terampil, menguasai bahasa asing, dan kreatif, serta dirancang dengan program pembelajaran yang unggul, fasilitas lengkap dan guru-guru profesional di bidangnya. Melalui kelas yang unggul diharapkan individu mampu mengembangkan potensinya agar dapat mengikuti program yang ada dengan cepat [4].

Implementasi kelas unggulan diatur melalui KepMendikbud No 0487/U/1992 pasal 15 dalam konsep wawasan keunggulan dipelajari pada kelas unggul, program dan pendidikan spesifik yang berbasis keunggulan [5]. Wawasan ini meliputi aspek keimanan, kemandirian, keunggulan, keterampilan, profesional, dan kekeluargaan. Siswa yang berada pada kelas unggulan mesti dibina tingkat keimanan dan ketakwaannya sebagai generasi yang berketuhanan yang Maha Esa, sehingga ia memiliki keunggulan dalam aspek spiritual. Selain itu, juga dilatih kemandiriannya dalam belajar serta menyelesaikan masalah sesuai arahan guru sehingga tumbuh menjadi individu yang mandiri dibutuhkan dalam proses pendidikan [6]. Ia juga dibimbing untuk mengembangkan potensinya sehingga memiliki keunggulan sesuai bakatnya. Selain itu, mereka dilatih untuk mengembangkan teknologi yang sudah dikuasainya dari aspek kebaruan. Adaptasi teknologi pembelajaran penting bagi pengembangan individu di masa depan [7]. Hal yang penting lainnya adalah di kelas unggulan, siswa dibina agar memiliki kemampuan profesional menyelesaikan tugas, menyelesaikan masalah dan memiliki kekeluargaan yang tinggi sehingga dapat membantu diri sendiri dan orang lain. Kemampuan menyelesaikan masalah dibutuhkan karena setiap individu selalu dihadapkan pada konflik yang membutuhkan kemampuan berpikir, kestabilan emosional dan terampil menemukan solusi terbaik dan berguna bagi kehidupannya [8].

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palembang merupakan contoh sekolah yang menerapkan kelas unggulan untuk menciptakan proses dan hasil yang unggul. Kelas unggulan dibentuk melalui tahap seleksi. Pada awal dibentuknya, seleksi siswa dengan bakat, kecerdasan, dan keterampilan khusus ini dilakukan dengan bantuan psikolog, namun seiring dengan perjalanan waktu saat ini seleksi sudah dilakukan oleh guru profesional yang ditunjuk oleh sekolah. Sejauh ini, pelaksanaannya dianggap berhasil karena berjalan lancar, hasil yang diperoleh juga mengembirakan.

Permasalahan yang ditemukan adalah keberhasilan tersebut perlu didukung dengan aspek lain sebagai pendukung program sehingga memperoleh keberhasilan yang optimal. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengkaji masalah evaluasi program melalui model evaluasi KIPP yakni mengevaluasi program yang dilakukan mulai dari mengevaluasi konsep, input, proses dan produk suatu program yang telah dilaksanakan. Model ini banyak digunakan dalam evaluasi program pendidikan karena menyajikan format evaluasi yang lengkap, menyeluruh, terstruktur, dan menyajikan data pada setiap tahapannya [9]. Evaluasi adalah suatu aktivitas menillai, mengamati, mencari informasi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penilaian tersebut untuk

digunakan sebagai media dalam mengambil keputusan [10]. Evaluasi program merupakan kegiatan menilai kekurangan dari suatu implementasi program [10], membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran [11], keberlangsungan program jangka panjang [9], dan meningkatkan mutu pendidikan (Rahmawati, 2023:128).

Program itu sendiri merupakan sesuatu rencana mengikutsertakan berbagai komponen kegiatan untuk dilaksanakan pada kurun waktu tertentu oleh sekelompok orang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing (Suryadin et al., 2022:6). Pada konteks ini, program kelas unggulan menjadi hal menarik untuk dikaji karena ditemukan permasalahan dalam penerapannya untuk dibahas dan dicarikan solusinya. Sebagai contoh, masalah dari aspek kuantitas keberadaan kelas unggulan banyak ditemukan di berbagai sekolah nasional dan atau bereputasi internasional namun pencapaian program belum diketahui maksimal. Fakta lapangan menunjukkan kelas ini hanya menjadi kegiatan seleksi siswa baru yang cerdas, tanpa mempertimbangkan pada aspek desain pembelajaran dan pengembangannya lebih lanjut.

Selain itu, permasalahan terkait kelonggaran seleksi kelas unggulan dapat diikuti oleh semua siswa yang diizinkan oleh orang tuanya, dengan catatan memiliki kesanggupan untuk membayar iuran pada operasional kelas unggulan. Hal ini tentu bertolakbelakang dengan tujuan dibentuknya kelas unggulan. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji masalah ini secara mendalam sehingga diketahui kontribusi kelas unggulan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui cara: (1) Evaluasi konteks khusus dilaksanakan pada perencanaan program kelas unggulan yang diterapkan, (2) Evaluasi input terhadap pelaksanaan program kelas unggulan, (3) Evaluasi proses diterapkan untuk menilai kegiatan belajar pada kelas unggulan, dan (4) Evaluasi produk pada penilaian seberapa besar kelas unggulan mencapai tujuan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti di lokasi yang relevan. Pada proses penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yakni peneliti secara mendalam mengemukakan pengalaman subjek untuk memperoleh pemahaman. Paradigma kualitatif ini dilakukan untuk mengkaji Context, Input, Process, Product (CIPP) untuk mengevaluasi program kelas unggulan yang diteliti.

Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 3 Palembang beralamat di KM. 3,5 Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Oktober 2024. Data yang dikumpulkan meliputi kata-kata (pendapat), foto, dan bahan non-numerik, yang diperoleh baik melalui pengamatan langsung maupun dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada Kepala sekolah, wakil, dan guru di SMA Negeri 3 Palembang. Observasi dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung terhadap informan dan peneliti ikut serta di dalamnya. Data dianalisis menggunakan teknik kualitatif, melalui empat tahapan yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, dan perivikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Evaluasi *Context* Kelas Unggulan di SMA Negeri 3 Palembang

Banyak siswa SMA Negeri 3 Palembang yang memiliki bakat dan kreativitas yang perlu didorong dan didukung agar dapat berkembang secara maksimal, sesuai dengan evaluasi konteks pelaksanaan Program Kelas Unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di sana. Program ini dirancang untuk mencetak siswa berprestasi, dan ke depannya Program Kelas Unggul akan menjadi emblem sekolah yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki siswa berprestasi. Masyarakat sangat percaya menyekolahkan putranya di sekolah ini karena Program Kelas Unggul yang dimilikinya telah mendapat tanggapan positif dari banyak orangtua.

Hasil penelitian ini menunjukkan, meskipun banyak manfaatnya, kelas-kelas unggulan yang ditawarkan memiliki kekurangan terutama pada aspek biaya operasional proses pembelajaran. Ditemukan proses pembelajaran kelas unggulan yang membutuhkan sarana belajar mengajar berbasis teknologi, praktik, dan kompetensi bahasa asing tidak dapat memberi kesempatan yang sama pada semua siswa dengan kecerdasan sama karena kondisi keuangan orangtuanya yang tidak mampu. Temuan evaluasi, termasuk manfaat dan kekurangan program, dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk membuat program lebih baik.

Teori pendukung lainnya yang menyatakan bahwa aspek input, proses, output, dan outcome pendidikanlah yang menentukan kualitasnya [9]. Guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan unsur-unsur lain dari penyelenggara pendidikan yang bermutu merupakan contoh input pendidikan yang bermutu. Proses pembelajaran yang bermutu adalah proses pendidikan yang bermutu. Lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan merupakan hasil dari pendidikan yang bermutu. Selain itu, lulusan yang memperoleh pendidikan bermutu mampu melanjutkan pendidikan atau bekerja di dunia usaha atau industri.

Salah satu unsur terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah biaya pendidikan. Pengelolaan biaya pendidikan yang efektif diperlukan untuk mencapai mutu sekolah menengah atas. Oleh karena itu, tahapan pengelolaan dana pendidikan harus diperhatikan. Pencapaian mutu sekolah yang diharapkan pada hakikatnya merupakan tujuan pengelolaan dana pendidikan. Pencapaian visi dan misi sekolah merupakan tujuan utama dalam setiap tahapan proses pengelolaan dana pendidikan. Langkah-langkah yang terlibat dalam pengelolaan dana pendidikan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dana pendidikan.

Unsur lain yang mempengaruhi mutu sekolah adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana dan sarana yang digunakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan disebut sarana pembelajaran. Untuk mencegah terjadinya pemborosan dan penyalahgunaan sarana, pemanfaatannya harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu sekolah, pengelolaan pemanfaatan sarana pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan fungsinya memudahkan berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa [14].

3.2 Evaluasi Input Kelas Unggulan di SMA Negeri 3 Palembang

Berdasarkan hasil evaluasi masukan pelaksanaan program kelas unggulan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang, metode yang digunakan adalah penyaringan siswa. Di sini, siswa potensial akan diberikan ujian sebelum ditawarkan tempat di kelas yang lebih tinggi, terlepas dari kemauan mereka. Ujian ulang diberikan untuk penempatan kelas setelah mereka login. Menempatkan pendidik profesional pada mata pelajaran tertentu dan menambahkan kurikulum tambahan yang berbeda dari kelas reguler adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Ananda dan Rafida (2017:46) yang menyatakan bahwa evaluasi input membantu dalam pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, pilihan alternatif, rencana dan strategi pencapaian tujuan, serta prosedur kerja. Pertanyaan terkait input menghasilkan pemecahan masalah yang mendorong implementasi program. Jurnal yang disusun oleh Blathford (2019) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa "ukuran kelas tidak secara langsung memengaruhi prestasi, tetapi memengaruhi banyak keputusan sulit yang harus diambil guru tentang cara terbaik mengelola dan mengajar siswa dalam kelompok." Pembelajaran kelompok dan pembelajaran kolaboratif memerlukan pendekatan yang diperhitungkan.

Jelas dari penjelasan di atas bahwa ukuran kelas tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi siswa; sebaliknya, hal itu memengaruhi banyaknya pilihan yang menantang yang harus dibuat guru terkait cara paling efektif untuk memimpin dan mengajar kelas mereka. Pembelajaran kelompok dan pembelajaran kolaboratif memerlukan pendekatan yang diperhitungkan. Dengan kata lain, hasil yang diharapkan tidak secara

langsung dipengaruhi oleh manajemen kelas. Penting untuk memikirkan dengan saksama manajemen kelas karena hal ini memungkinkan guru untuk mengelola, mengatur, dan menyediakan materi pengajaran yang tepat guna mencapai hasil yang diinginkan. Sekolah mengembangkan strategi di mana proses seleksi tidak lagi didasarkan pada peringkat tetapi lebih pada pengelompokan gaya belajar setelah menyadari kesenjangan dan menerima keluhan dari banyak guru.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menggunakan berbagai persepsi untuk menjelaskan bagaimana seseorang belajar, berfokus pada proses, berpikir kritis, dan menguasai informasi baru yang sedang sedang berkambang [15]. Gaya belajar siswa sangat penting karena membantu mereka memilih metode belajar terbaik selama proses belajar. Tiga kategori gaya belajar ini adalah kinestetik, visual, dan auditori. Untuk menghilangkan waktu jeda antarkelas, sekolah menggunakan gaya belajar ini untuk membantu siswa belajar dan mengembangkan keterampilan serta minat mereka dengan lebih mudah.

3.3 Evaluasi Process Kelas Unggulan di SMA Negeri 3 Palembang

Berdasarkan hasil penilaian proses pelaksanaan program kelas unggulan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang, program berjalan dengan baik, tetapi belum maksimal. Hubungan antara siswa dan pelaksana sudah terjalin baik. Orang tua siswa madrasah sangat percaya kepada sekolah, sehingga mereka sangat percaya bahwa sekolah dapat mendukung perkembangan anak-anaknya. Peningkatan mutu program ke depannya merupakan tujuan utama pelaksanaan program kelas unggulan. Salah satu kendala yang perlu diatasi adalah kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Kerjasama ini penting dalam rangka menciptakan kualitas pendidikan, karena hal ini dapat meningkatkan struktur ketenagakerjaan [16].

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Ananda dan Rafida (2017:47), yang menyatakan bahwa evaluasi proses berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi atau memperkirakan rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi dan sebagai catatan atau arsip prosedur yang telah dilaksanakan. Evaluasi proses mencakup pengumpulan data penilaian yang telah diidentifikasi dan digunakan dalam proses implementasi program. Mengetahui seberapa baik rencana telah dilaksanakan dan perlu ditingkatkan merupakan tujuan utama evaluasi proses.

Evaluasi program menjadi alat ukuran untuk mendeskripsikan keberhasilan program yang berkelanjutan [11]. Evaluasi program memberikan wawasan tentang efektivitas implementasi program, termasuk dampak dan pelaksanaan sistem. Evaluasi proses ini menjelaskan aktivitas siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta strategi pembelajaran dan keterlibatan orang tua dalam implementasi program (Istiyani, 2019). Pemimpin seperti itu dapat mengawasi dan memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk menjamin bahwa semuanya berjalan bersama dan hasil yang diharapkan tercapai. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran selain sebagai manajer. Selain menyelesaikan masalah administratif dan sistemik, kepala sekolah memberi guru kewenangan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Guru harus menemukan metode pengajaran yang kreatif jika mereka ingin siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti, penggunaan metode PBL yang mengajarkan siswa mengatasi masalah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa [17].

Berdasarkan penjelasan tersebut maka untuk dapat memberikan pengetahuan secara efisien dan menarik, para pendidik harus secara proaktif berupaya meningkatkan kemampuan belajarnya sendiri. Kemampuan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuan merupakan suatu keharusan bagi seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai manajemen sekolah yang efektif dan sukses. Posisinya sebagai pemimpin instruksional saat ini sangat dibutuhkan dalam upaya untuk meningkatkan standar belajar siswa. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang merupakan kriteria krusial untuk memenuhi standar akademik diharapkan dapat menghasilkan output pendidikan yang berpotensi untuk berkembang menjadi pembelajar yang mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif. Tujuan pendidikan

adalah untuk menghasilkan orang-orang yang mencintai pembelajaran dan memiliki kesungguhan untuk belajar menjadi lebih baik dalam meningkatkan kualitas dirinya.

3.4 Evaluasi Product Kelas Unggulan di SMA Negeri 3 Palembang

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program kelas unggulan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang, capaian program sudah baik, tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan. Sekolah pilihan mereka tetap dapat menerima output. Sebanyak 80 persen lulusan SMA Negeri 3 Palembang dapat melanjutkan pendidikan di madrasah atau sekolah negeri. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris lulusan juga sangat baik. Masih ada beberapa keunggulan program yang membedakan program kelas unggulan ini dengan kelas biasa. Grafik jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa program ini berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, program kelas unggulan ini. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk memastikan apakah suatu program telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan [18]. Pada tahap ini dalam proses evaluasi, seorang evaluator dapat memberikan rekomendasi kepada evaluator atau memutuskan apakah suatu program harus dilanjutkan, dikembangkan/dimodifikasi, atau bahkan dihentikan. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang harus berlangsung secara berkelanjutan terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum [19].

Evaluasi produk dapat membantu pengambilan keputusan, menyusun kebijakan dan program pembelajaran selanjutnya setelah hasil evaluasi diketahui [20]. Tujuan evaluasi produk adalah untuk memberikan manajer proyek (atau instruktur) kemampuan untuk memutuskan program. Ketika sistem pendidikan yang relevan dikembangkan, diantisipasi bahwa evaluasi produk akan membantu kepala sekolah dan guru membuat keputusan tentang apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau memodifikasi program. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap (siswa dan lulusan) merupakan komponen produk. Hasil ini juga konsisten dengan gagasan kualitas pendidikan, yang menyatakan bahwa lembaga harus terus meningkatkan kualitasnya. Senada dengan itu, lembaga pendidikan Islam juga berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu tinggi, yang menuntut kerja keras yang terus-menerus. Penerapan teori dan konsep manajemen mutu untuk meningkatkan proses dan menghasilkan hasil yang lebih baik merupakan salah satu inisiatifnya.

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan dan memperbaiki setiap aspek kurikulum, termasuk tujuan dan proses pembelajaran. Jika indikator mutu berpusat pada hasil pembelajaran, mutu lulusan, dan prestasi akademik, maka lembaga pendidikan harus menunjukkan mutu dengan menggunakan bukti akademis yang diterima dan dipercaya semua pihak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dari segi proses, mutu mengacu pada efisiensi, ketepatan, dan keberhasilan setiap unsur dalam proses pendidikan. Layanan yang diterima selama proses pembelajaran, termasuk layanan proses dari guru yang berkualitas, layanan infrastruktur dan pendukung, serta lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan iklim pendidikan yang bermutu, akan menentukan derajat kemampuan lulusan, termasuk aspek penguasaan pengetahuan dan keterampilan, teori dan praktik [21]. Susanto menjelaskan bahwa jika digunakan alat ukur, khususnya indikator mutu yang termasuk dalam salah satu dari lima kategori-mutu input, mutu proses, mutu output, mutu SDM, atau mutu fasilitas-maka pendidikan dianggap bermutu tinggi (Susanto, 2016:154).

Guna mewujudkan rencana jangka panjang dapat terlaksana dengan baik, perencanaan jangka pendek dan menengah harus dilaksanakan dengan strategi yang matang. Dengan menerapkan manajemen strategis yang tepat di sekolah, mutu pendidikan yang terbaik dapat tercapai. Dermawan (2020) bahwa manajemen strategis di dunia modern menuntut pimpinan puncak organisasi, khususnya di lembaga pendidikan, untuk mampu menciptakan dan menentukan strategi organisasi yang terbaik agar organisasi tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga mampu melakukan inovasi dan adaptasi yang diperlukan untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis secara internal kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh lembaga yang berguna untuk meningkatkan daya saing, terutama dalam penerapan kelas unggulan [22].

Penjelasan di atas memperjelas bahwa kepala sekolah harus mampu membuat dan memutuskan rencana tindakan terbaik untuk menjaga sekolah tetap beroperasi dan mempertahankan standar yang tinggi. Sekolah dapat menanggapi pesaing dengan berbagai strategi yang unggul dengan memperhatikan fenomena persaingan dan pengembangan yang terus berkembang di antara sekolah.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Melalui evaluasi konteks diketahui kelas unggulan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palembang diselenggarakan bertujuan untuk memfasilitasi siswa berprestasi akademik, berbakat, kreatif dan menguasai bahasa Inggris dapat berkembang secara optimal. Sejauh ini tujuan program telah berhasil mencapai respon positif masyarakat dan meningkatkan mutu lulusan, namun masih ditemukan kelemahan untuk perbaikan lebih lanjut terutama pada aspek fasilitas, manajemen keuangan program terutama untuk membantu siswa berprestasi yang keuangan orangtuanya lemah. Pada evaluasi input diketahui kelas unggulan di SMA 3 Palembang diperoleh melalui seleksi siswa baru dengan serangkaian tes yang ditentukan, dilanjutkan dengan pendaftaran ulang untuk memastikan siswa yang tepat baik dalam aspek keuangan, prestasi, bakat dan minat, maupun kesanggupan orangtua memenuhi biaya sekolah. Selain itu, juga menyiapkan kurikulum pembelajaran dan guru profesional pada bidangnya. Pada evaluasi proses diketahui bahwa program kelas unggulan telah berjalan sesuai prosedur proses, meski masih ditemukan sejumlah masalah seperti hubungan antara orangtua dan guru yang mengajar pada kelas unggulan tidak terjalin dengan baik. Dari evaluasi produk diketahui kelas unggulan telah mencapai hasil yang baik meskipun belum maksimal. Output yang dihasilkan berupa lulusan terbaik ditunjukkan dengan 80% lulusan SMA Negeri 3 Palembang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, lulusan memiliki kemampuan berbahasa Inggris aktif, mampu meningkatkan mutu sekolah, dan membangun citra positif masyarakat. Namun demikian perlu dilakukan perbaikan program agar menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1] B. Susetyo and C. N. U. Athiyah, "Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi," *Andragogi J. Diklat Tek. Pendidik. dan Keagamaan*, vol. 9, no. 1, pp. 71–80, 2021, doi: 10.36052/andragogi.v9i1.223.
 - [2] Sulastris, H. Fitria, and A. Martha, "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 258–264, 2020, doi: 10.37985/jer.v1i3.30.
 - [3] T. Fawzi and L. Dodi, "Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan," *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 2, pp. 64–75, 2022, doi: 10.54069/attadrib.v5i2.247.
 - [4] A. R. Z. Wati and S. Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *J. Din. Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, p. 46, 2020, doi: 10.26740/jdmp.v5n1.p46-57.
 - [5] S. F. Ramadani, E. Ekojono, and N. Santoso, "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Siswa Kelas Unggulan Di Smp Negeri 7 Malang," *J. Inform. Polinema*, vol. 3, no. 3, pp. 27–31, 2017, doi: 10.33795/jip.v3i3.30.
 - [6] N. Atifa, S. Satriawati, S. Alam, and E. Fitriana HS, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Penda Kota Makassar," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 8, no. 4, pp. 2709–2714, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i4.1653.
 - [7] A. Kodir and Suklani, "Peran Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *El-Idare J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 151–158, 2024, doi: 10.19109/elidare.v10i1.21023.
-

- [8] W. Puspita, *MANAJEMEN KONFLIK Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [9] I. Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP," *J. Al-Miskawaih J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 99–118, 2021.
- [10] W. F. Antariksa, A. Fattah, and M. A. P. Utami, "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," *Eval. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 75–86, 2022, doi: 10.32478/evaluasi.v6i1.848.
- [11] D. Sohilit and A. Asep, "Evaluasi Program Pembelajaran Berdasarkan Metode EKOP di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Ambon," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 8, no. 1b, pp. 539–545, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i1b.1247.
- [12] I. S. Rahmawati, "Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan," *El-Idare J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 128–136, 2023, doi: 10.19109/elidare.v9i2.20229.
- [13] A. Suryadin, W. Purnama Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- [14] W. Puspita, *Manajemen Laboratorium untuk Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [15] N. Dowansiba and Hermanto, "Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 7, no. 2, pp. 125–137, 2022, doi: 10.24832/jpnk.v7i2.3060.
- [16] A. Makhbuba and K. Mukhabbat, "The Relevance of Forming Students' Managerial Competencies," *Indones. J. Multidiscip. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 89–98, 2024.
- [17] S. Salam, F. Firman, and M. Mirnawati, "How to Improve Learning Outcomes of the Indonesian Language in Elementary Schools through the Implementation of Problem-Based Learning Methods," *Pedagog. J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 5, no. 1, pp. 131–144, 2022, doi: 10.24256/pijies.v5i1.2736.
- [18] L. N. Kholidah, I. Winaryo, and Y. Inriyani, "Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 6, pp. 7569–7577, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i6.4177.
- [19] M. Astuti, F. Ismail, S. Fatimah, W. Puspita, and Herlina, "The Relevance Of The Merdeka Curriculum In Improving The Quality Of Islamic Education In Indonesia," *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 23, no. 6, pp. 56–72, 2024, doi: 10.26803/ijlter.23.6.3.
- [20] A. Faizin and H. Kusumaningrum, "Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online," *Edu Manajerial J. Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–54, 2023.
- [21] I. Nurwahidah and D. S. Sari, "Analisis Keterampilan Mahasiswa Pendidikan IPA dalam Melakukan Praktikum dan Berkolaborasi," *EduTeach J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, 2022, doi: 10.37859/eduteach.v3i2.3795.
- [22] W. Puspita, "Pentingnya Analisis Lingkungan Internal bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam," *J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 2, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>.
-